

Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Siswa di MI Fathul Ulum Kalicilik, Bojonegoro

The Role of Social Studies Education and Character Development of Students at MI Fathul Ulum Kalicilik, Bojonegoro

**Rifa'i¹, Deni Pratiwi^{2*}, Faridatul Lailiyah³
Anggraeni Ratridite Sudarso⁴**

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro

*Corresponding email: denipratiwi85@gmail.com

ABSTRAK – Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Siswa di MI Fathul Ulum Kalicilik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana materi pelajaran IPS dapat berkontribusi dalam membangun nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa di MI Fathul Ulum Kalicilik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif dan kontekstual dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa sekaligus mendorong terbentuknya perilaku positif. Dengan demikian, pelajaran IPS memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pencapaian visi pendidikan di Madrasah.

Kata Kunci: Pelajaran IPS, Nilai-nilai Sosial, dan Pendidikan Karakter..

ABSTRACT – *The Role of Social Studies Learning and Character Development of Students at MI Fathul Ulum Kalicilik. This research aims to analyze how social studies materials can support character values such as honesty, responsibility, and tolerance. The study employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews and observations. The subjects of this research are the teachers and students of MI Fathul Ulum Kalicilik. The findings indicate that interactive and contextual learning methods in social studies can enhance students' social awareness and foster positive behavior. Therefore, social studies play a crucial role in supporting the educational vision of the Madrasah.*

Keywords: *Social Studies, Social Values, and Character Education.*

PENDAHULUAN

Melihat kondisi kebangsaan Indonesia saat ini, di satu sisi kita patut berbangga dengan berbagai pencapaian yang telah diraih. Indonesia dikenal sebagai negara demokratis di mata dunia karena keberhasilannya menyelenggarakan pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung oleh rakyat. Selain itu, pemilihan kepala daerah juga dilakukan melalui mekanisme pemilihan langsung. Dalam upaya pemberantasan korupsi, Indonesia telah membentuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Untuk mengatur sistem pendidikan, telah disahkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, kegiatan keagamaan secara rutin dilaksanakan oleh masyarakat sesuai keyakinan masing-masing, sebagai wujud penguatan keimanan dan ketakwaan. Berbagai instrumen sosial lainnya juga telah dirancang untuk mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Namun, di sisi lain, masih banyak persoalan kebangsaan yang kompleks dan memprihatinkan. Misalnya, maraknya kenakalan remaja, perkelahian antar pelajar, dan kekerasan dalam pelaksanaan pilkada. Bentrokan dalam aksi demonstrasi, perilaku anarkis penonton dalam pertandingan sepak bola, ketidaktertiban lalu lintas, hingga lunturnya etika dan budi pekerti juga menjadi tantangan yang dihadapi. Selain itu, masalah seperti penyalahgunaan minuman keras dan narkoba, pelecehan seksual, korupsi yang meluas, pelanggaran HAM, serta kekerasan terhadap anak dan perempuan masih sering terjadi. Bahkan, nilai-nilai nasionalisme, kemandirian, dan jati diri bangsa tampak mulai memudar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan memiliki kesadaran sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang menyeluruh ini harus dicapai melalui berbagai jalur dan jenjang pendidikan.

Pembangunan karakter di sekolah menjadi aspek yang sangat penting untuk diteliti guna memahami bagaimana proses pendidikan berkontribusi dalam pembentukan kepribadian siswa. Dalam hal ini, pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam pembangunan karakter. Kurikulum pendidikan Indonesia menempatkan pembangunan karakter siswa sebagai salah satu prioritas utama. Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan sikap sosial dan karakter positif, seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membekali siswa dalam menghadapi tantangan global sekaligus menjaga identitas kebangsaan dan moral yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis sejauh mana pengembangan karakter dilakukan di Madrasah.
2. Menjelaskan pentingnya pengembangan karakter dalam pembelajaran.
3. Mendukung pengembangan karakter di Madrasah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang bermoral dan beradab.

Melalui tulisan ini, topik tentang “Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Bangsa” akan dibahas lebih lanjut, khususnya dalam konteks mendukung tujuan pendidikan nasional dan pembentukan karakter siswa

KAJIAN LITERATUR

Berbagai penelitian telah membahas hubungan antara pembelajaran IPS dan pengembangan karakter siswa di Madrasah. Pendidikan merupakan elemen penting dalam setiap tahap perkembangan manusia, dengan tujuan membantu individu berkembang secara optimal. Menurut Sari (2021), pendidikan IPS tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sebagai bagian dari pendidikan moral (Suyanto, 2011). Pendidikan karakter merupakan aspek yang wajib diajarkan kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan kepribadiannya, dan tanggung jawab ini diemban oleh guru (Supranoto, 2015). Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran.

Di tingkat sekolah dasar, upaya pengembangan pembelajaran dan penilaian diarahkan pada pembentukan karakter dan pembangunan nasional (character and national building). Nilai-nilai karakter harus diintegrasikan ke dalam setiap materi pembelajaran dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Hardiansyah, 2022). Pendidikan karakter memiliki makna yang serupa dengan pendidikan moral dan akhlak, bertujuan membentuk individu yang baik, sehingga kelak menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia

(Herdiansyah, 2020). Pendidikan dan akal sehat menjadi dua aspek yang saling mendukung, di mana individu yang cerdas dapat memanfaatkan pendidikan untuk berkembang lebih baik (Biesta, 2010).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini berfokus pada: (1) pembelajaran IPS yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dan analitis, tetapi juga pada pembentukan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami fenomena sosial; (2) pengembangan metode pembelajaran; dan (3) pengenalan nilai-nilai moral, etika, dan sosial melalui pembelajaran tentang lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah, yang menjadi dasar perilaku siswa di masa depan.

Masalah utama yang sering muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah terletak pada kurang optimalnya peran pendidik dan peserta didik. Pendidikan sekolah, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), menjadi tonggak awal untuk menyadarkan siswa tentang pentingnya pendidikan karakter. Pada tahap ini, siswa mulai berinteraksi dengan lingkungan di luar keluarga dan mempelajari konsep-konsep dasar kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran IPS di kelas awal memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan rasa hormat kepada sesama.

Pembelajaran IPS yang efektif diharapkan tidak hanya meningkatkan kecerdasan akademis siswa, tetapi juga membangun integritas dan kemampuan sosial mereka. Pembahasan ini akan menjelaskan lebih lanjut bagaimana pembelajaran IPS di kelas awal berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, serta strategi dan pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum IPS. Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat menjadi pilar penting dalam membentuk generasi berkarakter yang berdaya saing tinggi, karena program pendidikan IPS merupakan perpaduan berbagai cabang ilmu sosial dengan aspek-aspek tertentu yang relevan.

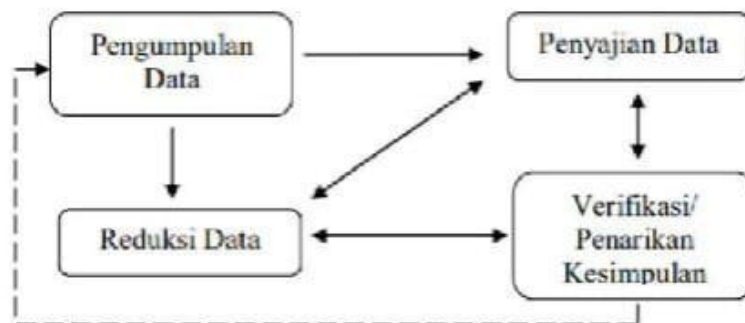
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan masalah yang diteliti. Mc Millan & Schumacher (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan investigasi di mana peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui interaksi dan tatap muka dengan subjek di lokasi penelitian. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam tanpa upaya generalisasi, serta menyajikan data sesuai fakta dan realitas yang ada di lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan fenomenologi, yang bertujuan menggali data secara mendalam untuk memahami makna di balik fenomena yang diteliti. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, dari Juli hingga September 2024, dengan lokasi di MI Fathul Ulum Kalicilik, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian meliputi siswa-siswi, kepala madrasah, serta guru di madrasah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model Miles dan Huberman.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, MI Fathul Ulum Kalicilik memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga moral dan spiritual. Oleh karena itu, integrasi antara pembelajaran IPS dengan pembangunan karakter siswa di madrasah ini menjadi aspek penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa dan bagaimana hal ini berdampak pada pengembangan kepribadian mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mengenai pentingnya sinergi antara materi pembelajaran dan pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, pengamatan terus-menerus, pemeriksaan ulang dengan informan (member check), serta diskusi dengan sejawat. Proses ini bertujuan untuk menjamin validitas dan kepercayaan analisis data kualitatif yang dilakukan.



Gambar 1. *Komponen-komponen Analisis Data Menurut Milles dan Huberman (2009)*

HASIL DAN DISKUSI

Berkaitan dengan hal tersebut guru sebagai pengajar dalam pembelajaran IPS turut memiliki peran dalam pembentukan karakter dan moral pada siswa. Karena dalam mengajar siswa biasanya mencontoh apa yang dilakukan guru dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru atau dapat dikatakan guru

merupakan panutan bagi siswa, maka selain berfokus pada pembelajaran akademik guru juga harus memperhatikan keterampilan serta menanamkan Pendidikan karakter. Karakter tanggung jawab sosial pada siswa.

Dalam karakter terdapat beberapa macam yang di mana hal tersebut di jadikan sebagai tujuan Pendidikan, salah satunya yaitu karakter bertanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan suatu karakter yang penting dan harus dimiliki oleh siswa. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap serta tingkah laku seseorang yang harus dilakukan, untuk menjalankan suatu tugas yang menjadi kewajibannya hal tersebut selaras dengan arti tanggung jawab secara harfiah yakni, merupakan kemauan untuk menanggapi. Ini merupakan nilai aktif, menarik kita untuk membantu yang lain, memenuhi kewajiban, dan berkontribusi pada komunitas dan masyarakat. Ada Tanggung jawab yang paling utama dan perlu dilakukan yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu, namun tak hanya terhadap diri sendiri, tanggung jawab juga perlu dijalankan atau dilakukan terhadap kehidupan sosial, seperti terhadap masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan Hasil pengamatan, berikut adalah beberapa kegiatan pembelajaran di MI Fathul Ulum Kalicilik yang dapat meningkatkan karakter Siswa-Siswi:

1. Pembiasaan Shalat Berjamaah, mengajarkan siswa pentingnya disiplin waktu, kebersamaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban ibadah. Hal ini dapat memperkuat moralitas siswa-siswi.
2. Kegiatan Gotong Royong, kebersihan lingkungan sekolah atau gotong royong membersihkan masjid dapat menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab sosial.
3. Pembelajaran Berbasis Akhlak dalam Setiap Mata Pelajaran, Guru membimbing berbagai nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru mengaitkan dengan nilai kejujuran dalam mengerjakan soal.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler yang meningkatkan nilai Islami. Melalui kegiatan pramuka, seni Islami, dan tahfidz. Siswa dapat dilatih disiplin, kerjasama, dan semangat pantang menyerah. Selain itu, untuk memperkuat apresiasi terhadap Islam.
5. Program Tahfid Qur'an, menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, bacaan Sholat untuk membentuk karakter siswa yang tekun, disiplin, dan sabar. Kegiatan ini juga memperkuat siswa dalam Membaca, mengamalkan dan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.
6. Infaq dan Sedekah, pembiasaan memberi infaq atau sedekah setiap minggu mengajarkan siswa untuk berbagi dan peduli kepada orang lain, sekaligus menumbuhkan jiwa dermawan dan rasa empati.
7. Memperingati Hari-hari Besar Islam, seperti Peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, atau Muharram dapat menjadi ajang untuk mengajarkan nilai-nilai

keteladanan Rasulullah, kesabaran, kejujuran, dan cinta damai kepada sesama temannya.

Banyak kegiatan lainnya yang berperan dalam pengembangan karakter. Berkaitan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tanggung jawab tidak hanya dilakukan pada individu namun terdapat pula suatu istilah yang disebut dengan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial memiliki arti bahwa segala aktivitas atau perbuatan yang dilakukan dengan sanakan perlu dipikirkan apa yang menjadi sebab serta akibat-akibatnya atau apa saja yang menjadi dampak bagi orang banyak yaitu masyarakat dan lingkungannya, jangan sampai sesuatu yang dilakukan dapat merugikan orang lain. Agar karakter khususnya karakter tanggung jawab tersebut tumbuh pada diri siswa maka diperlukannya Pendidikan karakter. Karakter tanggung jawab dengan hasil belajar siswa memiliki persamaan yang setara. Sehingga tingginya suatu karakter tanggung jawab berpengaruh juga terhadap tingginya suatu pencapaian belajar siswa. Manfaat dari pembangunan karakter, yaitu untuk:

- 1) Meningkatkan kedisiplinan siswa,
- 2) Meningkatkan sikap berhati-hati,
- 3) Meningkatkan sikap bekerja sama, gotong royong,
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat.
- 5) Siswa menjadi lebih aktif
- 6) Meningkatkan kemandirian siswa;
- 7) Siswa lebih rajin dalam pembelajaran.

Bentuk tanggung jawab seorang siswa bisa dilatih mulai dari hal terkecil misalnya membuang sampah pada tempatnya dan itu merupakan bentuk melatih tanggung jawab terhadap lingkungan alam. Selain itu tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dapat dilatih dengan mengerjakan piket kelas, mengerjakan tugas kelompok. Seperti yang sudah dilakukan siswa MI Fathul Ulum Kalicilik, dalam proses pembelajaran. Apalagi di Kurikulum Merdeka Belajar ini, Siswa-siswi MI Fathul Ulum lebih aktif dalam pembelajaran, berpartisipasi, dan kemampuan untuk berdiskusi, tanya jawab lebih Meningkat.

Peran penting dalam pertumbuhan karakter siswa karena mengajarkan berbagai nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Proses pembelajaran dikembalikan sebagai proses pendidikan, Dengan dikembangkan model pembelajaran yang aktif, siswa mampu berpartisipasi, kreatif, inovatif dengan berbagai program pembiasaan penciptaan lingkungan yang edukatif misalnya, dipajang prosedur slogan yang mampu memberikan motivasi dan semangat dalam hidup dan kehidupan yang lebih berkarakter. Saran dari adanya penelitian ini yaitu agar Madrasah meningkatkan berbagai program dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang belum optimal sesuai dengan indikator Madrasah dan kelas.

Dalam hal pembelajaran Madrasah, diharapkan lebih berperan serta dalam membantu guru yang kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran serta melakukan evaluasi secara berkala. Untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan. Bapak/Ibu Guru diharapkan membuat perencanaan dan penilaian karakter walaupun belum ada pada format yang ditetapkan Bapak/Ibu Guru disarankan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP atau RPS. Pendidikan karakter lebih disempurnakan lagi agar pelaksanaan pendidikan karakter diterapkan oleh siswa-siswi dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan pengamatan tentang Pengembangan karakter Siswa-Siswi di MI Fathul Ulum Kalicilik sudah termasuk Baik, aktif, dan efektif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian mereka lebih berani, mampu berpikir kritis, dan mampu bekarakter yang positif, menerapkan akhlak baik dan sopan santun, seperti:

1. Berani Mengajukan pertanyaan, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam dan berani mengungkapkan ketidakpahaman mereka.
2. Bekerja sama dengan guru, siswa memberikan masukan tentang cara belajar yang lebih efektif atau mengajukan ide-ide dalam meningkatkan pembelajaran.
3. Mengembangkan keterampilan, meningkatkan motivasi. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar ketika merasa bahwa suara mereka didengar.
4. Membangun karakter nasionalisme, siswa mengembangkan rasa cinta, kebanggaan, dan kesetiaan terhadap negara serta identitas nasional.
5. Berani Mengemukakan pendapat, siswa terlatih untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
6. Bertanggung jawab, siswa termotivasi untuk berperan aktif, bertanggung jawab dan lebih mandiri dalam belajar.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran IPS, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, serta penggunaan media dan teknologi yang relevan. Pembelajaran ini juga membantu siswa memahami hubungan antara nilai-nilai karakter dengan konteks sosial dan kehidupan nyata. Siswa diajak untuk mempelajari penerapan nilai-nilai seperti keadilan, demokrasi, dan hak asasi manusia dalam masyarakat, kehidupan bernegara, dan hubungan internasional. Dengan demikian, pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Namun, pencapaian ini memerlukan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Fathul Ulum Kalicilik menerapkan pembiasaan positif, seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), membaca istighosah, kebiasaan hidup sehat, membaca asmaul husna, doa harian, doa sholat, belajar tanggung jawab, disiplin, jujur, serta tahfidz Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya unggul dalam ilmu umum, tetapi juga memiliki pengetahuan agama yang menjadi bekal untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi bangsa, negara, dan agama. Melalui pembiasaan tersebut, Madrasah memberikan fondasi untuk membentuk siswa yang berkarakter dengan jiwa sosial, intelektual, religius, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini juga menekankan bahwa karakter mencerminkan sifat individu, kepribadian, watak, dan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Karakter merupakan aspek kunci dalam membentuk kualitas pribadi yang mulia. Dalam hal ini, pendidikan IPS berperan signifikan dalam mencetak peserta didik yang berkualitas, yakni individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis, serta berinisiatif dalam menghadapi fenomena dan masalah sosial di masyarakat

REFERENSI

- Bulach, Cletus R., 2002. "Implementing a Character Education Curriculum and Assessing Its Impact on Student Behavior: ProQuest Education Journal, Dec. 2002, <http://www.jstor.org/pss/30189797> diunduh, 22 April 2010.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lasmawan, Wayan. 2014. "Merekonstruksi Ke-IPS-an Berdasarkan Paradigma Teknohumanistik". Makalah, disajikan pada Seminar tentang Pendidikan IPS oleh FIS Undiksa, 30 Oktober, 2014.
- Somantri, M. Nurman. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya
- Suyanti Suyanti 2017, Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia 1 (1), 549-552,
- Mira Ardilla Lubis, Pulung Sumantri, Hadiani Fitri 2023 *Education & Learning* 3 (2), 111-116,
- Dina Anika Marhayani 2017 *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5 (2), 67-75,
- Ihda Khaerunisa Syaumi, Wijang Putra Sasmita Adi, Muh Husein Arifin, Yona Wahyuningsih 2022 *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (1), 4277-4281
- Agnia Rahmi, Tin Rustini, Yona Wahyuningsih *Edukatif: 2021 Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (6), 5136-5142,
- Yetti Hidayatillah, Agus Wahdian, Muhammad Misbahudholam 2022 *Jurnal Educatio Fkip Unma* 8 (4), 1422-1433,

Profil MI Fathul Ulum Kalicilik. (Tidak ada tanggal) Diakses dari Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Kalicilik <https://g.co/kgs/TmBJLWE>